







INSTITUT ILMU KESEHATAN PELAMONIA MAKASSAR
PROGRAM STUD D-III KEPERAWATAN

KODE
DOKUMEN

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH (MK)	KODE	RUMPUN MK	BOBOT (sks)	SEMESTER	Tgl Penyusunan
Keperawatan Medikal Bedah I	MKK 3. 03	Keperawatan	T = 2 P = 1	III	Agustus 2021
OTORITAS	Dekan		Ketua PS	Koordinasi Mata Kuliah	Dosen pengampu
	 Ns. Sulasri, S.Kep, M.Kep		 Ns. Nurun Salaman A., S.Kep., M.Kep	 Ns. Dwi Esti Handayani, S.Kep, M.Kep	 Ns. Sulasri, S.Kep, M.Kep
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI yang dibebankan pada MK				
	S	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahlian secara mandiri			
	KU	Menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dengan menganalisa data serta metode yang sesuai dan dipilih dari beragam metode yang sudah maupun belum baku dan dengan menganalisis data (CP.KU.01)			
	KU	Menunjukkan kinerja dengan mutu kuantitas yang terukur; (CP.KU.02)			
	KK	Mampu memberikan asuhan keperawatan individu, keluarga dan kelompok baik sehat, sakit dan kegawatdaruratan dengan memperhatikan aspek bio-psiko sosial kultural dan spiritual yang menjamin keselamatan klien sesuai standar asuhan keperawatan; (CP.KK.01)			
	KK	Mampu mengelola asuhan keperawatan sesuai kewenangan klinis; (CP.KK.02)			
	P	Menguasai konsep teoritis kebutuhan dasar manusia; (CP.P.08)			
	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah(CPMK)				
	CPMK	Mampu memahami konsep dan perspektif keperawatan medikal bedah			
		Mampu mengenal peran perawat medikal bedah dalam kebijakan pelayanan kesehatan			
Mampu memahami tentang pengelolaan penyakit tropis					
Mampu memahami tentang pengelolaan penyakit infeksi endemis					
Mampu memahami tentang pengelolaan penyakit HIV/AIDS					
Mampu memahami tentang pengelolaan pasien gangguan kebutuhan oksigen patologis sistem pernapasan dan kardiovaskuler					
Mampu memahami pengelolaan pasien gangguan kebutuhan cairan akibat patologis sistem perkemihan dan metabolik endokrin					

		Mampu memahami pengelolaan pasien gangguan kebutuhan nutrisi akibat patologis sistem pencernaan dan metabolik endokrin
		Mampu memahami pengelolaan pasien gangguan kebutuhan eliminasi akibat patologis sistem pencernaan dan perkemihan
Deskripsi MK	Mata kuliah ini menguraikan tentang konsep dan perspektif keperawatan medikal bedah, peran perawat medikal bedah, mengenal program dalam penanggulangan penyakit tropis, program pemerintah dalam penanggulangan penyakit HIV/AIDS, serta program pemerintah dalam penanggulangan penyakit endemis. Selain itu membahas tentang masalah kesehatan yang lazim terjadi pada usia dewasa baik yang bersifat akut maupun kronik yang meliputi gangguan fungsi tubuh dengan berbagai penyebab patologis.	
Bahan Kajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep dan perspektif keperawatan medikal bedah <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi keperawatan medikal bedah b. Peran dan fungsi perawat dalam keperawatan medikal bedah c. Lingkup keperawatan medikal bedah d. Trend dan issue keperawatan medikal bedah 2. Peran perawat medikal bedah dalam kebijakan pelayanan kesehatan nasional (nasional dan internasional) <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi b. Peran dan fungsi perawat c. Sistem pelayanan kesehatan kepada masyarakat d. Lingkup praktik keperawatan dalam pelayanan kesehatan 3. Penyakit tropis : Malaria, DHF, Thypoid, Filariasis <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi b. Patofisiologi c. Tanda dan gejala d. Test diagnostik e. Penatalaksanaan f. Program pemerintah dalam penanggulangan penyakit tropis: Malaria, DHF, Thypoid, Filariasis 4. Penyakit infeksi endemis: SARS, Flu Burung <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi b. Patofisiologi c. Tanda dan gejala d. Test diagnostik e. Penatalaksanaan f. Program pemerintah dalam penanggulangan penyakit endemis : SARS, Flu Burung, Difteri 5. Penyakit HIV/AIDS <ol style="list-style-type: none"> a. Definisi b. Patofisiologi c. Tanda dan gejala d. Test diagnostik e. Penatalaksanaan f. Program pemerintah dalam penanggulangan penyakit HIV/AIDS 6. Gangguan kebutuhan oksigen patologis sistem pernapasan dan kardiovaskuler <ol style="list-style-type: none"> a. Pengkajian 	

- 1) Anamnesa gangguan sistem pernapasan dan kardiovaskuler
- 2) Pemeriksaan fisik pasien gangguan kebutuhan oksigen patologis sistem pernapasan dan kardiovaskuler
- 3) Pemeriksaan diagnostik pasien gangguan kebutuhan oksigen patologis sistem pernapasan dan kardiovaskuler
- b. Masalah perawatan pasien dengan gangguan oksigen: ISPA, COPD, cor pulmonale, effusi pleura, TBC, CAD, dekompensasi kordis, hipertensi, anemi, gangguan pembuluh darah perifer, DHF.
- c. Rencana keperawatan pasien gangguan kebutuhan oksigen
- d. Implementasi pasien gangguan kebutuhan oksigen
- e. Evaluasi asuhan keperawatan pasien dengan gangguan kebutuhan oksigen
- f. Dokumentasi asuhan keperawatan pasien gangguan pemenuhan kebutuhan oksigen
- g. Prosedur pemeriksaan fisik pasien gangguan kebutuhan oksigen patologis sistem pernapasan dan kardiovaskuler
 - 1) Pemeriksaan kecukupan oksigen dan sirkulasi
 - 2) Pemeriksaan perubahan irama napas dan irama bunyi jantung
 - 3) Pemeriksaan bunyi napas dan bunyi jantung
- h. Prosedur pemeriksaan diagnostik pasien gangguan kebutuhan oksigen akibat patologis sistem pernapasan dan kardiovaskuler
 - 1) Perekaman EKG
 - 2) Pengambilan specimen darah: vena dan arteri
 - 3) Menyiapkan pasien untuk pemeriksaan echocardiographi, treadmel test
- i. Prosedur tindakan untuk memenuhi kebutuhan oksigen
 - 1) Memberikan posisi fowler dan semi fowler
 - 2) Memberikan oksigen simple mask
 - 3) Melakukan postural drainage
 - 4) Melakukan inhalasi (nebulizer)
 - 5) Melakukan penghisapan lendir
 - 6) Memasang dan monitor transfusi darah
 - 7) Memasang dan memonitor transfusi darah
 - 8) Memberikan obat sesuai program terapi
7. Gangguan kebutuhan cairan akibat patologis sistem perkemihan dan metabolik endokrin
 - a. Pengkajian:
 - 1) Anamnesa gangguan sistem perkemihan dan endokrin
 - 2) Pemeriksaan fisik pasien gangguan kebutuhan cairan patologis sistem perkemihan dan metabolik endokrin
 - 3) Pemeriksaan diagnostik pasien gangguan kebutuhan cairan patologis sistem perkemihan dan metabolik endokrin
 - b. Masalah perawatan pada pasien gangguan kebutuhan cairan: pielonefritis, glomerulonefritis, neprotik syndrome, batu saluran kemih, gagal ginjal, diabetes insipidus
 - c. Rencana keperawatan pasien dengan gangguan cairan
 - d. Implementasi pada pasien gangguan kebutuhan cairan
 - e. Evaluasi asuhan keperawatan pada pasien gangguan kebutuhan cairan
 - f. Dokumentasi asuhan keperawatan pada pasien gangguan kebutuhan cairan
 - g. Prosedur pemeriksaan fisik pasien gangguan kebutuhan cairan patologis sitem perkemihan dan metabolik endokrin:
 - 1) Pemeriksaan tingkat dehidrasi
 - 2) Pemeriksaan overload cairan/edema

- 3) Pemeriksaan kekurangan mineral dan elektrolit
- h. Prosedur diagnostik pasien gangguan kebutuhan cairan:
 - 1) Persiapan pasien untuk pemeriksaan BNO/IVP,
 - 2) Persiapan USG ginjal
- i. Prosedur tindakan keperawatan untuk pemenuhan kebutuhan cairan
 - 1) Melakukan kolaborasi pemasangan infus
 - 2) Merawat infus
 - 3) Merawat kateter
 - 4) Melaksanakan bladder training
 - 5) Memberikan obat sesuai program terapi
8. Gangguan kebutuhan nutrisi akibat patologis sistem pencernaan dan metabolik endokrin
 - a. Pengkajian:
 - 1) Anamnesa gangguan sistem pencernaan dan metabolik endokrin
 - 2) Pemeriksaan fisik pasien gangguan kebutuhan nutrisi patologis sistem pencernaan dan metabolik endokrin
 - 3) Pemeriksaan diagnostik pasien gangguan kebutuhan nutrisi patologis sistem pencernaan dan metabolik endokrin
 - b. Masalah perawatan pasien gangguan kebutuhan nutrisi patologis sistem pencernaan dan metabolik endokrin: ulkus peptikum, gastroenteritis, thypus abdominalis, colitis, hemoroid, hepatitis, obstruksi intestinal, DM
 - c. Rencana keperawatan pasien gangguan kebutuhan nutrisi patologis sistem pencernaan dan metabolik endokrin
 - d. Implementasi pada pasien gangguan kebutuhan nutrisi patologis sistem pencernaan dan metabolik endokrin
 - e. Evaluasi asuhan keperawatan pada pasien gangguan kebutuhan nutrisi patologis sistem pencernaan dan metabolik endokrin
 - f. Dokumentasi asuhan keperawatan pada pasien gangguan kebutuhan patologis sistem pencernaan dan metabolik endokrin
 - g. Praktik anamneses pada pasien gangguan kebutuhan nutrisi patologis sistem pencernaan dan metabolik endokrin
 - h. Prosedur pemeriksaan fisik pada pasien gangguan kebutuhan nutrisi patologis sistem pencernaan dan metabolik endokrin:
 - 1) Pemeriksaan Antropometri, IMT (Indeks Masa Tubuh)
 - 2) Pemeriksaan saluran cerna bentuk abdomen, kesulitan mengunyah dan menelan, bising usus
 - i. Prosedur persiapan diagnostik pada pasien dengan gangguan kebutuhan nutrisi patologis sistem pencernaan dan metabolik: barium meal/barium enema, USG abdomen, endoskopi, dan pemeriksaan gula darah
 - j. Prosedur tindakan pada pasien gangguan nutrisi:
 - 1) Melakukan kolaborasi pemasangan NGT
 - 2) Merawat NGT
 - 3) Memberikan makan melalui NGT
 - 4) Memberikan obat sesuai program terapi: pemberian insulin
9. Gangguan kebutuhan eliminasi akibat patologis sistem pencernaan dan perkemihan
 - a. Pengkajian
 - 1) Anamnesa gangguan kebutuhan eliminasi patologis sistem pencernaan dan perkemihan
 - 2) Pemeriksaan fisik pasien gangguan kebutuhan eliminasi patologis sistem pencernaan dan perkemihan
 - 3) Pemeriksaan diagnostik pada pasien gangguan kebutuhan eliminasi patologis sistem pencernaan dan perkemihan
 - b. Masalah perawatan pada pasien gangguan kebutuhan eliminasi patologis sistem pencernaan dan perkemihan: konstipasi, inkontinensia urin/alvi, hipertropi prostat, batu ginjal/buli, Ca ginjal/buli, gagal ginjal dan Ca kolon
 - c. Rencana keperawatan pada pasien gangguan kebutuhan eliminasi patologis sistem pencernaan dan perkemihan

	<ul style="list-style-type: none"> d. Implementasi asuhan keperawatan pada pasien gangguan kebutuhan eliminasi patologis sistem pencernaan dan perkemihan e. Evaluasi asuhan keperawatan pada pasien gangguan kebutuhan eliminasi patologis sistem pencernaan dan perkemihan f. Dokumentasi asuhan keperawatan pada pasien gangguan kebutuhan eliminasi patologis sistem pencernaan dan perkemihan g. Praktik anamneses pada pasien gangguan kebutuhan eliminasi patologis sistem pencernaan dan perkemihan h. Prosedur pemeriksaan fisik pada pasien gangguan kebutuhan eliminasi patologis sistem pencernaan dan perkemihan: <ul style="list-style-type: none"> 1) Pemeriksaan pola eliminasi urine dan fekal 2) Pemeriksaan: karakteristik urine dan feses 3) Pemeriksaan fisik sistem pencernaan dan perkemihan: palpasi abdomen, pemeriksaan ginjal dan kandung kemih. i. Prosedur pemeriksaan diagnostik pasien gangguan kebutuhan eliminasi patologis sistem pencernaan dan perkemihan: <ul style="list-style-type: none"> 1) Pengambilan spesimen urine dan feses, penampungan urine, pemeriksaan CTT 2) Persiapan pasien untuk pemeriksaan diagnostik: BNO IVP, USG abdomen dan cystoscopy j. Prosedur tindakan pemenuhan kebutuhan eliminasi: <ul style="list-style-type: none"> 1) Melakukan manual fekal 2) Merawat kolostomi 3) Pemasangan kateter/kondom kateter 4) Perawatan kateter 5) Persiapan pasien untuk tindakan HD 6) Memberikan obat sesuai program terapi 				
Pustaka	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="background-color: yellow; width: 20%;">Utama</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> 1. Smeltzer & Bare. (2001). <i>Buku Ajar Keperawatan Medikal Brunner & Sudarth, Ed. 8, Vol.3</i>. Jakarta: EGC 2. Diagnosis Internasional NANDA NIC-NOC 3. PPNI. (2016). <i>Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Defenisi dan Indikator Diagnostik</i>, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI. 4. PPNI. (2018). <i>Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Defenisi dan Tindakan Keperawatan</i>, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI 5. PPNI. (2018). <i>Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Defenisi dan Kriteria Hasil Keperawatan</i>, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI. 6. Nurarif, H.A & Kusuma.H. (2013). <i>NANDA NIC-NOC</i>. Samarinda: MediActionPublishing. 7. Joyce M.Black & Jane Hokanson Hawks, <i>Keperawatan Medikal Bedah, Manajemen Klinis untuk hasil yang diharapkan, Edisi 8 Buku 1,2,3</i>, Elsevier. (Edisi Bahasa Indonesia) </td> </tr> <tr> <td style="background-color: yellow;">Pendukung</td> <td></td> </tr> </table>	Utama	<ul style="list-style-type: none"> 1. Smeltzer & Bare. (2001). <i>Buku Ajar Keperawatan Medikal Brunner & Sudarth, Ed. 8, Vol.3</i>. Jakarta: EGC 2. Diagnosis Internasional NANDA NIC-NOC 3. PPNI. (2016). <i>Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Defenisi dan Indikator Diagnostik</i>, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI. 4. PPNI. (2018). <i>Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Defenisi dan Tindakan Keperawatan</i>, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI 5. PPNI. (2018). <i>Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Defenisi dan Kriteria Hasil Keperawatan</i>, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI. 6. Nurarif, H.A & Kusuma.H. (2013). <i>NANDA NIC-NOC</i>. Samarinda: MediActionPublishing. 7. Joyce M.Black & Jane Hokanson Hawks, <i>Keperawatan Medikal Bedah, Manajemen Klinis untuk hasil yang diharapkan, Edisi 8 Buku 1,2,3</i>, Elsevier. (Edisi Bahasa Indonesia) 	Pendukung	
Utama	<ul style="list-style-type: none"> 1. Smeltzer & Bare. (2001). <i>Buku Ajar Keperawatan Medikal Brunner & Sudarth, Ed. 8, Vol.3</i>. Jakarta: EGC 2. Diagnosis Internasional NANDA NIC-NOC 3. PPNI. (2016). <i>Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Defenisi dan Indikator Diagnostik</i>, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI. 4. PPNI. (2018). <i>Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Defenisi dan Tindakan Keperawatan</i>, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI 5. PPNI. (2018). <i>Standar Luaran Keperawatan Indonesia: Defenisi dan Kriteria Hasil Keperawatan</i>, Edisi 1. Jakarta: DPP PPNI. 6. Nurarif, H.A & Kusuma.H. (2013). <i>NANDA NIC-NOC</i>. Samarinda: MediActionPublishing. 7. Joyce M.Black & Jane Hokanson Hawks, <i>Keperawatan Medikal Bedah, Manajemen Klinis untuk hasil yang diharapkan, Edisi 8 Buku 1,2,3</i>, Elsevier. (Edisi Bahasa Indonesia) 				
Pendukung					

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Haslinda. D.S. (2021). Penerapan Terapi Jus Tomat Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi 2. Sulasri. S. (2021). Efektivitas Guided Imagery Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Perioperatif Fraktur 3. Latif. A.I. (2021). Efektivitas Video Edukasi Melalui WhatsApp dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Penularan Pasien Tuberkulosis Paru 4. Alamsyah. A. (2021). Pendampingan Kesehatan “Pencegahan dan Penanganan Dampak Buruk Akibat Rokok pada Masyarakat Dimasa Pandemi Covid19” 5. Handayani. D.E. (2021). Pendampingan Brisk Walking Exercise pada lansia dengan Hipertensi Kronik di Desa Romangloe Kec. Bontomarannu Kab. Gowa 6. Hasbullah.H. (2021). Penyuluhan kesehatan tentang pencegahan komplikasi pada keluarga dengan DM Kronik di Desa Romangloe 7. Alhidayat.N.S. (2021). Penyuluhan Kesehatan “Pemeriksaan dan Pengendalian Kegawatdaruratan Hipertensi pada Masyarakat di Masa Pandemi Covid19” 8. Haslinda. D.S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat tentang Konsumsi Jus Tomat dalam Menurunkan Tekanan Darah pada penderita Hipertensi di Desa Romangloe Kec. Bontomarannu Kab. Gowa 9. Arafah.M. (2021). Pendidikan dan Promosi Kesehatan tentang perilaku Pencegahan penyakit CHF di Desa Romangloe Kec. Bontomarannu Kab. Gowa 10. Zakariyati.S. (2021). Pendampingan Mirror Therapy Pada penderita Non Haemorrhagic Stroke untuk meningkatkan Aktivitas Fisik di di Desa Romangloe Kec. Bontomarannu Kab.Gowa 11. Latif.A.I. (2021). Pencegahan Kegawatdaruratan Covid-19 Dengan Edukasi Cuci Tangan Anak Usia Sekolah Di Kecamatan Galesong Selatan 					
Media Pembelajaran		Software			Hardware		
		Ms. Word Ms. Power Point Prezi			Laptop LCD White Bord		
Team teaching		Ns. Sulasri,S.Kep.,M.Kep., Ns. Dwi Esti Handayani, S.Kep., M.Kep. & Dr. Anzar Zainuddin, M.Adm.Kes					
Mata Kuliah Prasyarat		Patofisiologi Keperawatan Dasar					
Pekan Ke-	Sub- CPMK (Kemampuan akhir tiap tahapan belajar)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, (Estimasi Waktu)		Media Pembelajaran (Pustaka)	Bobot Penilaian %
		Indikator	Kriteria & Bentuk	During (Online)	Luring (Offline)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Mahasiswa mampu memahami konsep dan prespektif keperawatan medikal bedah : a. Definisi	Ketepatan menjelaskan dan menulis ringkasan materi konsep dan perspektif keperawatan medikal bedah	Kriteria a. Rubrik Deskriptif b. Aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.		On-Classroom (Luring) Bentuk: Kuliah, On Projector	1, 2, 6, 7	5%

	<p>keperawatan medikal bedah</p> <p>b. Peran dan fungsi perawat dalam keperawatan medikal bedah</p> <p>c. Lingkup keperawatan medikal bedah</p> <p>d. Trend dan issue keperawatan medikal bedah</p>		<p>c. Mengumpulkan tugas tepat waktu.</p> <p>d. Aktif dalam berdiskusi</p> <p>Bentuk</p> <p>a. Membuat Paper/ makalah</p> <p>b. Presentasi mandiri atau kelompok</p>		<p>Metode: Diskusi kelompok, Pembelajaran kooperaif.</p> <p>Waktu: TM : 1x1x50 BT : 1x1x60 BM : 1x1x60</p>		
2	<p>Mahasiswa mampu memahami peran perawat medikal bedah dalam kebijakan pelayanan kesehatan (nasional dan internasional):</p> <p>a. Defenisi</p>	<p>Ketepatan menjelaskan dan memahami peran perawat medikal bedah dalam kebijakn pelayanan kesehatan</p>	<p>Kriteria</p> <p>a. Rubrik Deskriptif</p> <p>b. Aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.</p> <p>c. Mengumpulkan tugas tepat waktu.</p> <p>d. Aktif dalam</p>		<p>On-Classroom (Luring) Bentuk: Kuliah, On Projector</p> <p>Metode: Diskusi kelompok,</p>	1,2,6,7	5%

	<ul style="list-style-type: none"> b. Peran dan fungsi perawat c. Sistem pelayanan kesehatan d. Lingkup praktik keperawatan dalam pelayanan kesehatan 		<p>berdiskusi</p> <p>Bentuk</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membuat Paper/ makalah b. Presentasi mandiri atau kelompok 		<p>Pembelajaran kooperatif</p> <p>Waktu: TM : 1x1x50 BT : 1x1x60 BM : 1x1x60</p>		
3	<p>Mahasiswa mampu memahami pengelolaan penyakit tropis : Malaria, DHF, Thypoid, Filariasis</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Definisi b. Patofisiologi c. Tanda dan gejala d. Test diagnostik e. Penatalaksanaan f. Program pemerintah dalam penanggulangan penyakit tropis: Malaria, DHF, Thypoid, Filariasis 	<p>Mampu menjelaskan dan memahami konsep pengelolaan penyakit tropis</p>	<p>Kriteria</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Rubrik Deskriptif b. Aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. c. Mengumpulkan tugas tepat waktu. d. Aktif dalam berdiskusi <p>Bentuk</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membuat Paper/ makalah b. Presentasi mandiri atau kelompok 		<p>On-Classroom (Luring) Bentuk: Kuliah, On Projector</p> <p>Metode: Diskusi kelompok, studi kasus, simulasi.</p> <p>Waktu: TM : 1x1x50 BT : 1x1x60 BM : 1x1x60</p>	1, 2, 3, 6, 7	5%

3	<p>Mahasiswa mampu memahami tentang pengelolaan penyakit infeksi endemis: SARS, Flu Burung</p> <ol style="list-style-type: none"> Definisi Patofisiologi Tanda dan gejala Test diagnostik Penatalaksanaan Program pemerintah dalam penanggulangan penyakit endemis : SARS, Flu Burung, Difteri 	<p>Mampu menjelaskan dan memahami tentang pengelolaan penyakit infeksi endemis</p>	<p>Kriteria</p> <ol style="list-style-type: none"> Rubrik Deskriptif Aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Mengumpulkan tugas tepat waktu. Aktif dalam berdiskusi <p>Bentuk</p> <ol style="list-style-type: none"> Membuat Paper/ makalah Presentasi mandiri atau kelompok 		<p>On-Classroom (Luring) Bentuk: Kuliah, On Projector</p> <p>Metode: Diskusi kelompok, Pembelajaran kolaboratif studi kasus, simulasi</p> <p>Waktu: TM : 1x1x50 BT : 1x1x60 BM : 1x1x60</p>	1, 2, 3, 6, 7	5%
4	<p>Mahasiswa mampu memahami tentang pengelolaan Penyakit HIV/AIDS</p> <ol style="list-style-type: none"> Definisi Patofisiologi Tanda dan gejala Test diagnostik Penatalaksanaan Program pemerintah dalam penanggulangan penyakit HIV/AIDS 	<p>Mampu menjelaskan dan memahami konsep pengelolaan penyakit HIV/AIDS</p>	<p>Kriteria</p> <ol style="list-style-type: none"> Rubrik Deskriptif Aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Mengumpulkan tugas tepat waktu. Aktif dalam berdiskusi <p>Bentuk</p> <ol style="list-style-type: none"> Membuat Paper/ makalah Presentasi mandiri atau kelompok 	<p>On-Classroom (Luring) Bentuk: Kuliah, On Projector Metode: Discovery Learning Waktu: TM : 1x1x50 BT : 1x1x60 BM : 1x1x60</p>		5, 6 11, 12, 13, 14,	10%

5-7	<p>Mampu memahami tentang pengelolaan pasien gangguan kebutuhan oksigen patologis sistem pernapasan dan kardiovaskuler</p> <p>a. Pengkajian</p> <p>1) Anamnesa gangguan sistem pernapasan dan kardiovaskuler</p> <p>2) Pemeriksaan fisik pasien gangguan kebutuhan oksigen patologis sistem pernapasan dan kardiovaskuler</p> <p>3) Pemeriksaan diagnostik pasien gangguan kebutuhan oksigen patologis sistem pernapasan dan kardiovaskuler</p>	<p>Mampu menjelaskan dan melakukan pengelolaan pasien dengan gangguan kebutuhan oksigenasi akibat patologis sistem pernapasan dan kardiovaskuler</p>	<p>Kriteria</p> <p>a. Rubrik Deskriptif</p> <p>b. Aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.</p> <p>c. Mengumpulkan tugas tepat waktu.</p> <p>d. Aktif dalam berdiskusi</p> <p>Bentuk</p> <p>a. Demonstrasi</p> <p>b. Praktik mandiri</p>		<p>On-Classroom (Luring)</p> <p>Bentuk: Kuliah, On Projector</p> <p>Metode: Diskusi kelompok, Pembelajaran kolaboratif, Studi kasus, Simulasi</p> <p>Waktu: TM : 1x1x50 BT : 1x1x60 BM : 1x1x60</p>	<p>1, 3, 4, 5, 6</p> <p>Pendukung : 1,2,3,4,5,6,7,8,9 ,10,11</p>	15%
-----	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------	-----

	<p>uler</p> <p>b. Masalah perawatan pasien dengan gangguan oksigen: ISPA, COPD, cor pulmonale, effusi pleura, TBC, CAD, dekompensasi kordis, hipertensi, anemi, gangguan pembuluh darah perifer, DHF.</p> <p>c. Rencana keperawatan pasien gangguan kebutuhan oksigen</p> <p>d. Implementasi pasien gangguan kebutuhan oksigen</p> <p>e. Evaluasi asuhan keperawatan pasien dengan gangguan kebutuhan oksigen</p> <p>f. Dokumentasi asuhan keperawatan pasien</p>						
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--

	<p>gangguan pemenuhan kebutuhan oksigen</p> <p>g. Prosedur pemeriksaan fisik pasien gangguan kebutuhan oksigen patologis sistem pernapasan dan kardiovaskuler</p> <ol style="list-style-type: none">1) Pemeriksaan kecukupan oksigen dan sirkulasi2) Pemeriksaan perubahan irama napas dan irama bunyi jantung3) Pemeriksaan bunyi napas dan bunyi jantung <p>h. Prosedur pemeriksaan diagnostik pasien gangguan kebutuhan oksigen akibat</p>						
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--

	<p>patologis sistem pernapasan dan kardiovaskuler</p> <ol style="list-style-type: none">1) Perekaman EKG2) Pengambilan specimen darah: vena dan arteri3) Menyiapkan pasien untuk pemeriksaan echocardiographi, treadmel test <p>i. Prosedur tindakan untuk memenuhi kebutuhan oksigen</p> <ol style="list-style-type: none">1) Memberikan posisi fowler dan semi fowler2) Memberikan oksigen simple mask3) Melakukan postural drainage4) Melakukan inhalasi						
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--

	<p>(nebulizer)</p> <p>5) Melakukan penghisapan lendir</p> <p>6) Memasang dan monitor transfusi darah</p> <p>7) Memberikan obat sesuai program terapi</p>					
8	UJIAN TENGAH SEMESTER					
9-11	<p>Mampu memahami pengelolaan pasien gangguan kebutuhan cairan akibat patologis sistem perkemihan dan metabolik endokrin</p> <p>a. Pengkajian:</p> <p>1) Anamnesa gangguan sistem perkemihan dan endokrin</p> <p>2) Pemeriksaan fisik pasien gangguan kebutuhan cairan patologis sistem</p>	<p>Mampu menjelaskan dan melakukan pengelolaan pasien gangguan kebutuhan cairan akibat patologis sistem perkemihan dan metabolik endokrin</p>	<p>Kriteria</p> <p>a. Rubrik Deskriptif</p> <p>b. Aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.</p> <p>c. Mengumpulkan tugas tepat waktu.</p> <p>d. Aktif dalam berdiskusi</p> <p>Bentuk</p> <p>a. Demonstrasi</p> <p>b. Praktik mandiri</p>		<p>On-Classroom (Luring)</p> <p>Bentuk: Kuliah, On Projector</p> <p>Metode: Diskusi kelompok, studi kasus, simulasi</p> <p>Waktu: TM : 1x1x50 BT : 1x1x60 BM : 1x1x60</p>	<p>1, 3, 4, 5, 6</p> <p>15%</p>

	<p>perkemihan dan metabolik endokrin</p> <p>3) Pemeriksaan diagnostik pasien gangguan kebutuhan cairan patologis sistem perkemihan dan metabolik endokrin</p> <p>b. Masalah perawatan pada pasien gangguan kebutuhan cairan: pielonefritis, glomerulonepritis, neprotik syndrome, batu saluran kemih, gagal ginjal, diabetes insipidus</p> <p>c. Rencana keperawatan pasien dengan gangguan cairan</p> <p>d. Implementasi pada pasien gangguan kebutuhan</p>						
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--

	<p>cairan</p> <p>e. Evaluasi asuhan keperawatan pada pasien gangguan kebutuhan cairan</p> <p>f. Dokumentasi asuhan keperawatan pada pasien gangguan kebutuhan cairan</p> <p>g. Prosedur pemeriksaan fisik pasien gangguan kebutuhan cairan patologis sitem perkemihan dan metabolik endokrin:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Pemeriksaan tingkat dehidrasi2) Pemeriksaan overload cairan/edema3) Pemeriksaan kekurangan mineral dan elektrolit <p>h. Prosedur diagnostik pasien</p>						
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--

	<p>gangguan kebutuhan cairan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Persiapan pasien untuk pemeriksaan BNO/IVP, 2) Persiapan USG ginjal <p>i. Prosedur tindakan keperawatan untuk pemenuhan kebutuhan cairan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan kolaborasi pemasangan infus 2) Merawat infus 3) Merawat kateter 4) Melaksanakan bladder training 5) Memberikan obat sesuai program terapi 						
12-13	Mampu memahami pengelolaan pasien gangguan kebutuhan nutrisi akibat patologis sistem pencernaan dan metabolik	Mampu menjelaskan dan memahami pengelolaan pasien dengan gangguan nutrisi akibat patologis sistem pencernaan dan metabolik endokrin	<p>Kriteria</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Rubrik Deskriptif b. Aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. c. Mengumpulkan 		On-Classroom (Luring) Bentuk: Kuliah, On Projector	1, 2, 3, 4, 5	15%

	<p>endokrin</p> <p>a. Pengkajian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Anamnesa gangguan sistem pencernaan dan metabolik endokrin 2) Pemeriksaan fisik pasien gangguan kebutuhan nutrisi patologis sistem pencernaan dan metabolik endokrin 3) Pemeriksaan diagnostik pasien gangguan kebutuhan nutrisi patologis sistem pencernaan dan metabolik endokrin <p>b. Masalah perawatan pasien gangguan kebutuhan nutrisi patologis</p>		<p>tugas tepat waktu.</p> <p>d. Aktif dalam berdiskusi</p> <p>Bentuk</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Demonstrasi b. Praktik mandiri 		<p>Metode: Diskusi kelompok, studi kasus, simulasi</p> <p>Waktu: TM : 1x1x50 BT : 1x1x60 BM : 1x1x60</p>		
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

	<p>sistem pencernaan dan metabolik endokrin: ulkus peptikum, gastroenteritis, thypus abdominalis, colitis, hemoroid, hepatitis, obstruksi intestinal, DM</p> <p>c. Rencana keperawatan pasien gangguan kebutuhan nutrisi patologis sistem pencernaan dan metabolik endokrin</p> <p>b. Implementasi pada pasien gangguan kebutuhan nutrisi patologis sistem pencernaan dan metabolik endokrin</p> <p>c. Evaluasi asuhan keperawatan pada pasien gangguan kebutuhan nutrisi patologis sistem</p>						
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--

	<p>pencernaan dan metabolik endokrin</p> <p>d. Dokumentasi asuhan keperawatan pada pasien gangguan kebutuhan patologi sistem pencernaan dan metabolik endokrin</p> <p>e. Praktik anamneses pada pasien gangguan kebutuhan nutrisi patologi sistem pencernaan dan metabolik endokrin</p> <p>f. Prosedur pemeriksaan fisik pada pasien gangguan kebutuhan nutrisi patologi sistem pencernaan dan metabolik endokrin: 1) Pemeriksaan Antropometri, IMT (Indeks</p>						
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--

	<p>Masa Tubuh)</p> <p>2) Pemeriksaan saluran cerna bentuk abdomen, kesulitan mengunyah dan menelan, bising usus</p> <p>g. Prosedur persiapan diagnostik pada pasien dengan gangguan kebutuhan nutrisi patologis sistem pencernaan dan metabolik: barium meal/barium enema, USG abdomen, endoskopi, dan pemeriksaan gula darah</p> <p>h. Prosedur tindakan pada pasien gangguan nutrisi:</p> <p>1) Melakukan kolaborasi pemasangan NGT</p> <p>2) Merawat NGT</p>						
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--

	<p>3) Memberikan makan melalui NGT</p> <p>4) Memberikan obat sesuai program terapi: pemberian insulin</p>						
14-15	<p>Mampu memahami pengelolaan pasien gangguan kebutuhan eliminasi akibat patologis sistem pencernaan dan perkemihan</p> <p>a. Pengkajian</p> <p>1) Anamnesa gangguan kebutuhan eliminasi patologis sistem pencernaan dan perkemihan</p> <p>2) Pemeriksaan fisik pasien gangguan kebutuhan eliminasi patologis sistem pencernaan dan perkemihan</p>	<p>Mampu menjelaskan dan memahami pengelolaan pasien dengan gangguan kebutuhan eliminasi akibat patologis sistem pencernaan dan perkemihan</p>	<p>Kriteria</p> <p>a. Rubrik Deskriptif</p> <p>b. Aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.</p> <p>c. Mengumpulkan tugas tepat waktu.</p> <p>d. Aktif dalam berdiskusi</p> <p>Bentuk</p> <p>a. Demonstrasi</p> <p>b. Praktik mandiri</p>		<p>On-Classroom (Luring)</p> <p>Bentuk: Kuliah, On Projector</p> <p>Metode: Diskusi kelompok, studi kasus, simulasi</p> <p>Waktu: TM : 1x1x50 BT : 1x1x60 BM : 1x1x60</p>	1, 3, 5, 8, 10, 17	15%

	<p>3) Pemeriksaan diagnostik pada pasien gangguan kebutuhan eliminasi patologis sistem pencernaan dan perkemihan</p> <p>b. Masalah perawatan pada pasien gangguan kebutuhan eliminasi patologis sistem pencernaan dan perkemihan: konstipasi, inkontinensia urin/alvi, hipertropi prostat, batu ginjal/buli, Ca ginjal/buli, gagal ginjal dan Ca kolon</p> <p>c. Rencana keperawatan pada pasien gangguan kebutuhan eliminasi patologis</p>						
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--

	<p>sistem pencernaan dan perkemihan</p> <p>d. Implementasi asuhan keperawatan pada pasien gangguan kebutuhan eliminasi patologis sitem pencernaan dan perkemihan</p> <p>e. Evaluasi asuhan keperawatan pada pasien gangguan kebutuhan eliminasi patologis sistem pencernaan dan perkemihan</p> <p>f. Dokumentasi asuhan keperawatan pada pasien gangguan kebutuhan eliminasi patologis sistem pencernaan dan perkemihan</p> <p>g. Praktik anamneses</p>						
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--

	<p>pada pasien gangguan kebutuhan eliminasi patologis sistem pencernaan dan perkemihan</p> <p>h. Prosedur pemeriksaan fisik pada pasien gangguan kebutuhan eliminasi patologis sistem pencernaan dan perkemihan:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Pemeriksaan pola eliminasi urine dan fekal2) Pemeriksaan: karakteristik urine dan feses3) Pemeriksaan fisik sistem pencernaan dan perkemihan : palpasi abdomen, pemeriksaa						
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--

	<p>n ginjal dan kandung kemih.</p> <p>i. Prosedur pemeriksaan diagnostik pasien gangguan kebutuhan eliminasi patologis sistem pencernaan dan perkemihan:</p> <p>1) Pengambilan spesimen urine dan feses, penampungan urine, pemeriksaan CTT</p> <p>2) Persiapan pasien untuk pemeriksaan diagnostik: BNO IVP, USG abdomen dan cystoscopy</p> <p>j. Prosedur tindakan pemenuhan kebutuhan eliminasi:</p>						
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--

	1) Melakukan manual fekal 2) Merawat kolostom 3) Pemasangan kateter/kondom kateter 4) Perawatan kateter 5) Persiapan pasien untuk tindakan HD 6) Memberikan obat sesuai program terapi						
16	UJIAN AKHIR SEMESTER						

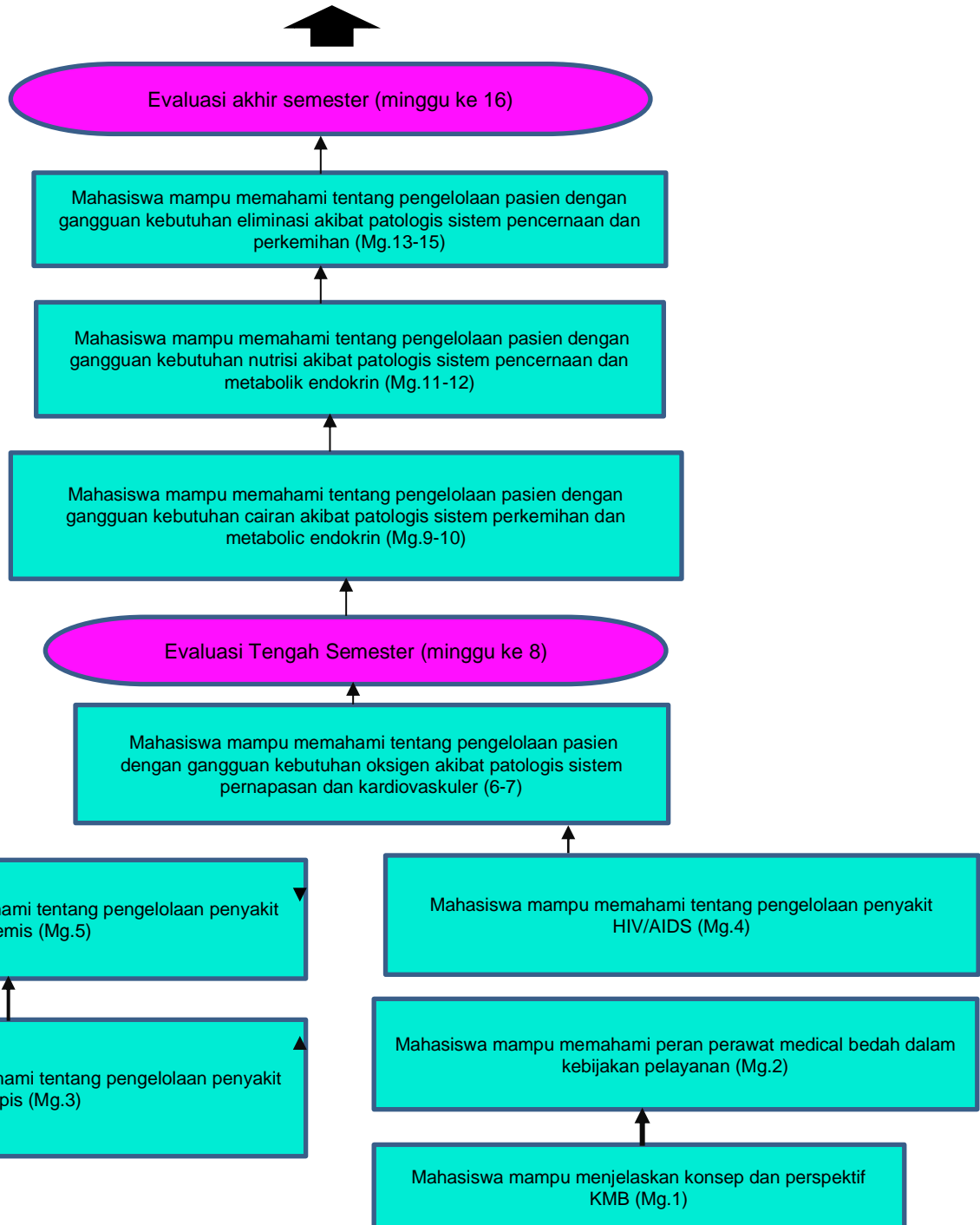
Keterangan Penilaian :

Kehadiran (P) : 10%
 Sikap (S) : 10%
 Keaktifan (A) : 15%
 Tugas (T) : 15%
 UTS : 25%
 UAS : 25%

HASIL PETA ANALISIS MATA KULIAH KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH I

DESKRIPSI MATA KULIAH:

Mata kuliah ini menguraikan tentang konsep dan prespektif keperawatan medikal bedah, peran perawat medikal bedah, mengenal program dalam penanggulangan penyakit tropis, program pemerintah dalam penanggulangan penyakit HIV/AIDS, serta program pemerintah dalam penanggulangan penyakit endemis. Selain itu membahas tentang masalah kesehatan yang lazim terjadi pada usia dewasa baik yang bersifat akut maupun kronik yang meliputi gangguan fungsi tubuh dengan berbagai penyebab patologis.



RUBRIK PENILAIAN PRESENTASI DAN LAPORAN MAKALAH

No.	Aspek Penilaian	SKALA			
		Sangat Baik Skor 81-100	Baik Skor 66-80	Cukup Skor 51-65	Kurang Skor <50
LAPORAN MAKALAH					
a. Pendahuluan					
1.	Latar Belakang	Seluruh uraian dalam bagian ini mengantar ke pokok permasalahan dan penulisan makalah	Cukup mengantar ke pokok permasalahan	Pernyataan-pernyataan umum yang tak relevan	Tidak ada latar belakang
2.	Tujuan Penulisan	Rumusan tujuan jelas, benar dan sistematis	Rumusan tujuan berkepanjangan, namun cukup jelas maksudnya	Rumusan tujuan dinyatakan secara umum dan tidak jelas maksudnya	Tidak ada rumusan tujuan penulisan makalah
3.	Rumusan Masalah	Masalah dirumuskan secara jelas, benar dan sistematis	Rumusan masalah berkepanjangan, namun cukup jelas maksudnya	Rumusan masalah dinyatakan secara umum dan tidak jelas maksudnya	Tidak ada rumusan masalah
4.	Sistematika Penulisan (di luar bagian pendahuluan)	Sistematika dirumuskan secara jelas, benar sistematis	Rumusan sistematika berkepanjangan, namun cukup jelas maksudnya	Rumusan sistematika dinyatakan secara umum dan tidak jelas maksudnya	Tidak ada sistematika penulisan
b. Pembahasan					
1.	Landasan Teoritis Model	Penjelasan tentang akar teoritis dari model disajikan secara sistematis lengkap dan komprehensif	Penjelasan tentang akar teoritis dari model disajikan secara sistematis lengkap namun tidak komprehensif	Penjelasan tentang akar teoritis dari model disajikan secara lengkap komprehensif namun tidak sistematis	Penjelasan tentang tentang akar teoritis dari model disajikan secara kurang jelas dan tidak sistematis
2.	Hasil Penelitian yang Relevan	Memuat 10 atau lebih hasil penelitian relevan	Memuat 8-9 hasil penelitian relevan	Memuat 5-7 hasil penelitian relevan	Memuat 2-4 hasil penelitian relevan
c. Penutup					
1.	Kesimpulan	Kesimpulan ditarik berdasar pembahasan dalam bagian II, dinyatakan secara jelas dan sistematis	Kesimpulan ditarik berdasarkan pembahasan dalam bagian II namun tidak jelas dan tidak sistematis	Kesimpulan tidak relevan dan bersifat umum	Tidak ada kesimpulan
2.	Saran	Saran berdasar pembahasan dalam bagian II, dinyatakan secara	Saran berdasar pembahasan dalam bagian II namun tidak jelas dan	Saran tidak relevan dan bersifat umum	Tidak ada saran

		jelas dan sistematis	tidak sistematis		
3.	Daftar Pustaka (di luar bagian penutup)	Daftar Pustaka ditulis lengkap dengan cara sesuai standar tata tulis baku, dan terpecaya - Penggunaan aplikasi untuk penulisan referensi - Pencegahan plagiarism	Daftar Pustaka tidak lengkap namun ditulis sesuai standar tata tulis baku	Daftar Pustaka tidak lengkap dan ditulis dengan cara yang tidak sesuai standar tata tulis baku	Tidak ada daftar pustaka

PRESENTASI MAKALAH

1.	Organisasi	Terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep	Terorganisasi dengan baik dan menyajikan beberapa bukti yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan-kesimpulan	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada organisasi yang jelas. • Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan
2.	Isi	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengembangkan pikiran	<ul style="list-style-type: none"> • Isi akurat dan lengkap. • Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> • Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. • Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru tentang topik tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> • Isinya tidak akurat atau terlalu umum. • Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyesatkan
3.	Gaya Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara dengan semangat • Menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. • Kadang- 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembicara cemas dan tidak nyaman • Membaca berbagai catatan daripada berbicara. • Pendengar sering diabaikan.

			<ul style="list-style-type: none"> • Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar 	<p>kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar. • Tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, • Suara monoton
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

RENTANG NILAI

A	81-100
B	70-80
C	60-69
D	50-59
E	<50

RUBRIK PENILAIAN LAB SKILL

No	Kompetensi	Skor (S)				Bobot (B)	Total (S x B)
		1	2	3	4		
1	Komunikasi, edukasi, dan konseling	<p>Peserta ujian sama sekali tidak melakukan prinsip komunikasi terapeutik dan edukasi</p>	<p>Peserta ujian menunjukkan kemampuan berkomunikasi dengan menerapkan 2 dari 4 prinsip berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membina hubungan baik dengan klien secara verbal non verbal (ramah, terbuka, kontak mata, salam, empati dan hubungan komunikasi dua arah, respon) 2. Mampu menjelaskan tujuan dari tindakan yang akan dilakukan 3. Mampu menjelaskan dengan bahasa yang sederhana tentang akibat tidak dilakukannya aktifitas dan latihan dalam waktu yang lama. 4. Mampu menjelaskan tindakan yang lakukan 	<p>Peserta ujian menunjukkan kemampuan berkomunikasi dengan menerapkan 3 dari 4 prinsip berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membina hubungan baik dengan klien secara verbal non verbal (ramah, terbuka, kontak mata, salam, empati dan hubungan komunikasi dua arah, respon) 2. Mampu menjelaskan tujuan dari tindakan yang akan dilakukan 3. Mampu menjelaskan dengan bahasa yang sederhana tentang akibat tidak dilakukannya aktifitas dan latihan dalam waktu yang lama. 4. Mampu menjelaskan tindakan yang lakukan 	<p>Peserta ujian menunjukkan kemampuan berkomunikasi dengan menerapkan seluruh prinsip berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu membina hubungan baik dengan klien secara verbal non verbal (ramah, terbuka, kontak mata, salam, empati dan hubungan komunikasi dua arah, respon) 2. Mampu menjelaskan tujuan dari tindakan yang akan dilakukan 3. Mampu menjelaskan dengan bahasa yang sederhana tentang akibat tidak dilakukannya aktifitas dan latihan dalam waktu yang lama. 4. Mampu menjelaskan cara tindakan yang lakukan 		
2	Perilaku Profesional	<p>Peserta ujian tidak meminta izin secara lisan dan sama sekali tidak melakukan poin berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan setiap tindakan dengan berhati-hati dan teliti sehingga tidak membahayakan Klien dan diri sendiri. 2. Memperhatikan kenyamanan Klien 	<p>Meminta izin secara lisan dan mampu melakukan 1 – 2 poin berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan setiap tindakan dengan berhati-hati dan teliti sehingga tidak membahayakan Klien dan diri sendiri 2. Memperhatikan kenyamanan Klien 	<p>Meminta izin secara lisan dan mampu melakukan 3 poin berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan setiap tindakan dengan berhati-hati dan teliti sehingga tidak membahayakan Klien dan diri sendiri 2. Memperhatikan kenyamanan Klien 3. Melakukan 	<p>Meminta izin secara lisan dan melakukan di bawah ini secara lengkap:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan setiap tindakan dengan berhati-hati dan teliti sehingga tidak membahayakan Klien dan diri sendiri. 2. Memperhatikan kenyamanan Klien 3. Melakukan tindakan sesuai prioritas 4. Menunjukan rasa 		

		<p>3. Melakukan tindakan sesuai prioritas</p> <p>4. Menunjukkan rasa hormat kepada Klien</p> <p>5. Melakukan komunikasi terapeutik.</p>		tindakan sesuai prioritas	hormat kepada Klien		
3	Diagnosa Keperawatan	Peserta ujian tidak mampu menetapkan diagnosa sesuai dengan anamnesa yang terdapat pada kasus	Peserta ujian mampu menetapkan diagnosa sesuai dengan anamnesa namun tidak/kurang tepat	Peserta ujian mampu menetapkan diagnosa sesuai dengan anamnesa dengan tepat namun tidak disertai dengan etiologi yang tepat	Peserta ujian mampu menetapkan diagnosa sesuai dengan anamnesa dengan tepat disertai dengan etiologi yang tepat		
4	Implementasi Keperawatan	Peserta ujian tidak mampu melakukan prosedur tindakan	Peserta ujian dapat melakukan 5 - 15 prosedur yang ditentukan (lihat lampiran prosedur)	Peserta ujian dapat melakukan 16 - 25 prosedur <i>Tindakan</i> (lihat lampiran prosedur)	Peserta ujian dapat melakukan seluruh prosedur Tindakan (lihat lampiran prosedur).		